

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TIRU MODEL DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Oleh:

Riska Oktorina¹, Atmazaki², M. Hafrison³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: riskaoktoria11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the effect of the use of copy the master to the skill of writing poetry in class VIII at Junior High School 30 Padang. The kind of this research is quantitative research with experiment metode. The results of the research there are three. First, the skills of writing a poetry in class VIII SMP Negeri Padang 30 without the use of copy the master qualification either (B) with an average value of 80,39. Second, the skills of writing poetry in class VIII SMP Negeri Padang 30 by using of copy the master on the qualifications of either (B) with an average value of 84,64. Third, based on the t-test results, it was concluded that the alternative hypothesis (H1) received on the standard of 95% and $dk = (n1 + n2) - 2$ due $t_{count} > t_{table}(1,78 > 1,67)$.

Kata kunci: pengaruh, teknik tiru model, menulis puisi

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dituntut mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Kegiatan berbahasa dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Disamping itu, pembelajaran sastra juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas wawasan, dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra yang komunikatif.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis memiliki fungsi dan peran penting dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, wawasan, dan pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan menulis juga dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan, mempengaruhi serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Menulis membutuhkan proses mengolah pikiran untuk dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat agar dapat dibaca dan mudah dipahami.

Salah satu materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di dalam KTSP yang harus dikuasai oleh siswa adalah puisi. Materi pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu menuangkan berbagai macam ide dan pendapatnya dalam sebuah tulisan yang bermakna. Selain itu guru sebagai fasilitator pembelajaran juga dituntut untuk mampu menguasai, menerapkan berbagai strategi, teknik dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2017

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

keterampilan siswa dalam menulis puisi. Meskipun demikian, dalam kenyataan masih ditemui siswa yang tidak mampu dan malas mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi.

Widodo (2013:2) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan oleh adanya tiga faktor pemicu yang penting, yaitu faktor dari siswa, dari guru, dan dari media belajar yang terbatas. Sejalan dengan itu Chodijah (2013) menyatakan guru merupakan faktor yang dominan dalam perencanaan pembelajaran, rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru tentang cara mengajar akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki tanggung jawab dan profesional dalam mengajar. Guru profesional harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya memiliki pemahaman dan kemampuan selektif dalam menentukan maupun menerapkan suatu metode atau pendekatan pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam standar isi untuk SMP/MTs dalam rangka memenuhi tuntutan kurikulum tersebut, maka di sekolah diajarkan kepada siswa bentuk keterampilan menulis puisi, tetapi hasilnya belum maksimal. Pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP/MTs salah satunya terdapat pada kelas VIII semester 2 dengan standar kompetensi (SK) mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, dan kompetensi dasar (KD) menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara penelitian secara informal dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII yaitu Darwanis, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2017 di SMP Negeri 30 Padang tentang pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut. KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80, sedangkan masalah yang dialami oleh siswa ada empat diantaranya adalah, *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jarangya siswa melakukan latihan menulis puisi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai sebuah keterampilan bersastra, menulis puisi memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu adalah sesuatu yang sulit. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa mengenai unsur-unsur yang membangun puisi yaitu untur fisik dan batin puisi dalam pembelajaran menulis puisi. *Keempat*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, tanpa adanya umpan balik, serta memanfaatkan media apa adanya, seperti spidol dan *whiteboard* serta buku paket.

Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Salah satunya dengan meniru model atau *copy the master*. Metode tersebut dimaksudkan sebagai meniru model yang sudah ada. *Copy the master* dalam pembelajaran penulisan puisi adalah meniru puisi-puisi yang sudah ada.

Teknik tiru model merupakan salah satu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*). Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003:1) Teknik tiru model adalah teknik pembelajaran yang menuntut guru memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk meniru model/*master* (Marahimin, 1999:21). Teknik tiru model adalah teknik yang digunakan dalam keterampilan menulis dengan langsung menyajikan sebuah contoh tulisan yang paling baik (*master*) kemudian siswa meniru tulisan tersebut (Marahimin, 1999:21).

Lebih lanjut, Tarigan (1990:194) juga menyatakan bahwa teknik tiru model dalam pembelajaran menulis merupakan proses yang menuntut guru mempersiapkan suatu puisi yang dijadikan sebagai model atau contoh untuk menulis puisi yang baru. Tarigan menegaskan bahwa

karangan yang dihasilkan tidak persis sama dengan karangan model. Walaupun strukturnya sama, tetapi isinya berbeda.

Menurut Istarani (2014:216), teknik tiru model atau *copy the master* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik *copy the master* adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa lebih menguasai materi secara mendalam. Sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekan atau mendemonstrasikan. *Kedua*, siswa akan lebih tertantang, sebab ia harus mampu mempraktekan ilmu yang diketahui. *Ketiga*, untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. *Keempat*, meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu. *Kelima*, siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang diajarkan. Selain memiliki keunggulan teknik tiru model juga mempunyai kelemahan diantaranya: (1) kurang menumbuhkan kreatifitas siswa bila bahan model yang ditiru kurang menarik dan menyebabkan siswa cepat bosan, (2) siswa yang memiliki kemampuan berpikirnya dibawah rata-rata dan siswa yang kurang mengembangkan kreatifitasnya, siswa hanya dapat plagiat atau menjiplak dalam mendesain motif sulaman fantasi.

Dalam pelaksanaan teknik tiru model ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di kelas, yaitu *Pertama*, model yang dipilih guru harus dibaca bersama-sama dikelas. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan guru mengenai konsep teknik tiru model dan siswa diperintahkan untuk menyimak penjelasan dari guru. Lalu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Kemudian guru membagikan lembar fotokopi sebuah puisi kepada masing-masing siswa. Puisi yang dibagikan merupakan puisi yang sama untuk setiap siswa.

Kedua, siswa diajak mengamati puisi tersebut. Siswa menganalisis model (puisi yang dibagikan). Setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisannya ketika menciptakan puisi itu. Selain itu, siswa juga diminta mengidentifikasi penggunaan diksi, majas, dan citraan yang digunakan penyair dalam puisinya.

Ketiga, guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam model itu. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya terfokus pada puisi yang ada pada mereka saja. Siswa diajak memikirkan objek lain untuk menulis puisi baru, namun siswa dapat meniru pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam puisi tersebut.

Keempat, siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu. Pada tahapan ini, siswa dituntut untuk menulis puisi baru dengan menjadikan puisi yang telah dibagikan guru sebagai *master*-nya. Puisi baru yang ditulis siswa tidak boleh persis sama dengan puisi yang dijadikan model (*master*).

Kelima, hasil puisi yang telah ditulis siswa dibacakan oleh perwakilan masing-masing kelompok di depan kelas. Selanjutnya guru mengoreksi dan memberi pengukuhan terhadap puisi yang ditulis siswa dari segi pemakaian diksi, majas, dan citraan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penggunaan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2013:7). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari gejala yang terjadi. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Dalam penerapan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang peneliti menggunakan rancangan statis dua kelompok. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:36), rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek

yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016—2017 dan siswa kelas VIII ini tersebar dalam 8 kelas (VIII.1, VIII. 2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, dan VIII.8) dengan jumlah siswa 271 orang. Dari delapan kelas tersebut, dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen. Alasan peneliti memilih dipilih kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen karena kelas tersebut lebih homogen dibandingkan kelas lain. Hal itu disebabkan simpangan baku kelas VIII.4 dan VIII.5 lebih rendah. Di samping itu, juga saran dan pertimbangan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 30 Padang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis puisi. Tes tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik tiru model dan kepada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik tiru model. Model pembelajaran pada kelompok kontrol adalah model konvensional, yaitu dengan berpasangan tanpa teknik tiru model. Sebelum instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu diuji validitas dengan cara mendiskusikan instrumen dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 30 Padang yaitu Ibu Darwanis, S.Pd., yang menyatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa. Selain itu, validitas instrumen juga dilakukan dengan menyelaraskan instrumen dengan indikator yang digunakan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa Menggunakan Teknik Tiru Model

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan teknik tiru model adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 11 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Baik (B) berjumlah 13 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 8 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Cukup (C) berjumlah 2 orang.

Selanjutnya, ditentukan rata-rata hitung kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang. Untuk itu, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas Kontrol
tanpa Menggunakan Teknik Tiru Model Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 30 Padang

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	55,56	1	55,56
4	61,11	1	61,11
5	66,67	4	266,68
6	72,22	4	288,88
7	77,78	5	388,90
8	83,33	8	666,64
9	88,89	6	533,34
10	94,44	5	472,20
Jumlah		34	2733,31

Berdasarkan Tabel di atas, dapat ditentukan rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan teknik tiru model sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum Fx}{N} \\
 &= \frac{2733,31}{34} \\
 &= 80,39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Baik (Baik).

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan teknik tiru model dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut.

Pertama, diksi atau pilihan kata. Nilai rata-rata untuk indikator pilihan kata (diksi) dalam puisitanpa menggunakan teknik tiru model adalah 86,27 (Baik Sekali). Menurut Manaf (2010:119), menyatakan diksi adalah ketepatan pemilihan kata atau satuan leksikal untuk mengungkapkan gagasan dan keesuaian kata atau satuan leksikal itu dengan konteks pemakaiaanya. Ketepatan pilhan kata paling sedikit dapat diukur berdarkan tiga criteria, yaitu (1) tepat konsep, (2) tepat nilai rasa, dan (3) tepat konteks pemakain yang ditulis dengan benar.

Kedua, majas. Nilai rata-rata majastanpa menggunakan teknik tiru modeladalah 76,96 (Baik). Menurut Waluyo (1987:83) majas atau gaya bahasa merupakan bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Ketiga, citraan. Nilai rata-rata citraan tanpa menggunakan teknik tiru modeladalah 77,94 (Baik). MenurutSemi (1988:124)Citraan atau pengimajian merupakan salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu.

2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan Menggunakan Teknik Tiru Model

Keterampilan menulis puisi siswa menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang diklasifikasikan atas empat kelompok berikut. *Pertama*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 17 orang (50%).*Kedua*, Baik (B) terdiri atas 12 orang (35,29%).*Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 4 orang (11,76%). *Keempat*, Cukup (C) terdiri atas 1 orang (2,94%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen
Menggunakan Teknik Tiru Model Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 30 Padang

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	55,56	1	55,56
2	66,67	1	66,67
3	72,22	3	288,88
4	77,78	4	311,12
5	83,33	8	666,64
6	88,89	8	711,12
7	94,44	9	849,96
Jumlah		34	2877,73

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dihitung rata-rata keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang adalah sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{2877,73}{34} \\ &= 84,64 \end{aligned}$$

Rata-rata hitung keterampilan menulis siswa dengan menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang adalah 84,64. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang berada pada kualifikasi Baik (B).

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang menggunakan teknik tiru model dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut.

Pertama, diksi atau pilihan kata. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan teknik tiru model untuk indikator 1 adalah 87,25. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik tiru model, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks puisi. Siswa juga diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok atau pasangan untuk mengetahui apa saja diksi yang terdapat pada contoh yang telah dibagikan oleh guru. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu diksi apa saja yang akan ditulis untuk menulis puisi.

Kedua, majas. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan teknik tiru model untuk indikator 2 adalah 82,84. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik tiru model, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis puisi. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok atau pasangan untuk menemukan informasi mengenai majas yang ditugaskan. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu majas yang akan digunakan dalam menulis puisi dan siswa juga sudah mengerti apa saja majas yang harus ditulis dalam puisi. Siswa sudah mampu menuliskan secara lengkap dan tepat sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.

Ketiga, citraan. Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 dengan menggunakan teknik tiru model untuk indikator 3 adalah 83,82. Jika dilihat dari puisi yang ditulis siswa dengan menggunakan teknik tiru model, terlihat bahwa dalam puisi tersebut siswa sudah terampil dalam menggunakan citraan ketika menulis. Hal ini dibuktikan citraan yang ditulis siswa dalam menulis puisi sudah tergambar dengan jelas dan tepat sesuai yang diungkapkan oleh Semi (1988:124).

3. Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Mode terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis puisi siswa, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan teknik tiru model lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan teknik tiru model. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 84,64. Sementara itu, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan teknik tiru model juga berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 80,39. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel} (1,78 > 1,67)$ pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik tiru model karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $(1,78 > 1,67)$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian pembelajaran menggunakan teknik tiru model berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik tiru model dan tanpa menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang yang berupa temuan positif. Temuan positif tersebut antara lain (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sudah terampil menulis puisi dengan menggunakan teknik tiru model dilihat dari indikator penggunaan diksi, majas, dan citraan; (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang lebih terampil menulis puisi dengan menggunakan teknik tiru model dilihat dari indikator penggunaan diksi, majas, dan citraan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan teknik tiru model lebih tinggi daripada tanpa menggunakan teknik tiru model.

Selanjutnya, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan teknik tiru model sudah berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,39. Nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis puisi berdasarkan, diksi, majas, dan citraan. Hal ini disebabkan siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak terampil dalam mengembangkan ide dan imajinasi dalam menulis puisi. Siswa juga tidak bersemangat dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang malas dan tidak memahami hakikat dari menulis puisi.

Teknik pembelajaran tiru model sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Saat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk berpikir dan bekerja individu dalam mengembangkan tema yang telah ditentukan menjadi puisi. Setelah tahap berpikir individu selesai, siswa berpasangan menyatukan pemikiran dari masing-masing individu untuk mengembangkan diksi, majas, dan citraan. Selanjutnya mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan partisipasinya kepada siswa lain di dalam kelas.

Mashura (2011:7-8) mengatakan bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik tiru model dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan menulis dan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Istarani (2014:216), teknik tiru model atau *copy the master* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik *copy the master* adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa lebih menguasai materi secara mendalam. Sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekan atau mendemonstrasikan. *Kedua*, siswa akan lebih tertantang, sebab ia harus mampu mempraktekan ilmu yang diketahui. *Ketiga*, untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. *Keempat*, meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu. *Kelima*, siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis puisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik tiru model dapat mempermudah siswa memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui contoh karangan yang diberikan oleh guru.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik tiru model dan tanpa menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik tiru model yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknik tiru model dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang berada juga pada Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,39. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sudah memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik tiru model siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 84,64. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik tiru model, disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sudah mencapai KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa penggunaan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis puisi siswa VIII SMP Negeri 30 Padang berpengaruh secara signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,67 < 1,78$). Dengan kata lain, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan teknik tiru model lebih baik daripada tanpa menggunakan teknik tiru model. Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk lebih memvariasikan model dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis puisi dapat dikuasai dengan baik. *Ketiga*, bagi penelitian lain, sebagai bahan masukan atau perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II M. Hafriison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2003). *Analisis Sajak, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Atmazaki. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Chodijah, S. (2013). "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Taruna, Bogor" (dalam jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia). Diakses 02 Februari 2017.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Marahimin, I. (1999). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Raya.

- Mashura. (2011). "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX-CSMPN2 ToliToli" (dalam jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No 11, ISSN 2354-614X). (Online). Diakses 02 Februari 2017.
- Semi, M. Atar. (1984). *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharman.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J. H. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.